

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan fisik, sosial, dan emosional secara seimbang. Salah satu mata pelajaran yang secara langsung menyentuh aspek fisik dan psikomotorik adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Melalui PJOK, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, seperti pengembangan keterampilan motorik, kerjasama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan kecerdasan emosional (Tawa, 2019). Dengan demikian, PJOK menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

Namun, keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti kualitas guru, motivasi siswa, kesesuaian kurikulum, metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Pantai Baru menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan siswa dalam permainan bola voli: sebagian siswa sudah terampil, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap pemula. Kondisi ini menuntut guru PJOK untuk mampu merancang

pembelajaran yang inklusif dan adaptif sehingga setiap siswa, baik yang mahir maupun yang masih belajar, dapat berkembang. Sayangnya, proses pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga pembelajaran cenderung menguntungkan siswa yang sudah memiliki keterampilan dasar.

Selain itu, evaluasi pembelajaran—yang seharusnya menjadi alat untuk menilai, memperbaiki, dan mengarahkan proses belajar—belum dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi pembelajaran PJOK, khususnya pada permainan bola voli, seharusnya mencakup evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran. Tanpa evaluasi yang komprehensif, guru sulit mengidentifikasi kelemahan, mengukur pencapaian siswa secara objektif, serta menentukan langkah perbaikan yang tepat.

Faktor lain yang menjadi hambatan signifikan adalah keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. Di SMA Negeri 1 Pantai Baru, pengelolaan peralatan olahraga belum optimal: jumlah alat terbatas, perencanaan pengadaan kurang terstruktur, distribusi tidak merata, serta pemeliharaan dan inventarisasi belum berjalan dengan baik. Fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) belum diterapkan secara maksimal. Akibatnya, pembelajaran sering terkendala, motivasi siswa menurun, dan guru kesulitan memberikan variasi latihan yang memadai.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam permainan bola

voli. Hal ini meliputi penguatan perencanaan dan pengelolaan sarana-prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan sistem evaluasi yang lebih terarah dan komprehensif. Sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran PJOK yang efektif, mendukung pengembangan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai positif bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 1 Pantai Baru masih terbatas dan belum memadai untuk mendukung pembelajaran, khususnya pada permainan bola voli.
2. Kondisi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berdampak langsung pada kelancaran proses pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.
3. Pengelolaan sarana dan prasarana PJOK, mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pemeliharaan, belum berjalan secara optimal.
4. Data inventaris sarana dan prasarana olahraga belum terdokumentasi secara lengkap, sehingga menyulitkan perencanaan dan pengawasan.

Guru PJOK menghadapi hambatan dalam memberikan variasi pembelajaran yang inklusif dan adaptif karena keterbatasan dukungan fasilitas yang tersedia

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya penting dalam sebuah penelitian untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar tidak melebar ke aspek-aspek yang kurang relevan. Dengan menetapkan batasan masalah, penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan fokus, serta meminimalkan penafsiran yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar pembahasan tidak keluar dari konteks utama yang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan sesuai dengan tujuan awal.

Dalam penelitian ini, batasan masalah difokuskan pada ketersediaan dan kondisi manajemen Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pantai Baru. Secara khusus, evaluasi diarahkan pada pembelajaran permainan bola voli. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyelenggaraan pembelajaran PJOK, terutama dalam aspek fasilitas pendukung dan pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli di sekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Evaluasi pembelajaran permainan bola voli di SMA Negeri 1 Pantai Baru

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Evaluasi pembelajaran permainan bola voli di SMA Negeri 1 Pantai Baru

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen sarana dan prasarana PJOK.

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi pembelajaran PJOK atau permainan bola voli di sekolah menengah.

2. Secara Praktis

Bagi Sekolah: Memberikan masukan sebagai dasar perencanaan perbaikan dan pengadaan sarana-prasarana olahraga, khususnya untuk pembelajaran bola voli.

Bagi Guru PJOK: Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fasilitas yang ada.

Bagi Peserta Didik: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan dan pemeliharaan sarana-prasarana olahraga di sekolah, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK.